

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ISI BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK YANG DIBERIKAN MELALUI MEDIA GRUP WHATSAPP DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SUNGAI LULUT

Aulia Rahmi

Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

Email: bidan.auliaa@gmail.com

Abstract

Various efforts have been made by the government to reduce maternal mortality in Indonesia. One of them is the policy of establishing a Maternity Class program by utilizing the Maternal and Child Health Book (KIA) as an additional forum for providing health education as a promotive and preventive effort. However, the KIA handbook is not used as the purpose of it, while for the implementation of classes for pregnant women, scheduling and available time are obstacles in its the implementation. This research was used descriptive research method with research design using one group pre-posttest design. The population in this study were all pregnant women who were recorded in the register for the Sungai Lulut Midwife's Independent Practice at 36 respondents. The data analysis used in this research was univariate analysis. The results showed that the knowledge of the respondents before being given the material was sufficiently knowledgeable, and after being given the material through the Whatsapp group media, they became well informed, while the attitude of the respondents before being given the material was mostly positive and after being given the material contained in the KIA book through whatsapp group increased positively 41.66%.

Keywords: *Book on Maternal and Child Health, Knowledge, Attitude, Independent Practice of Midwives*

Abstrak

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia. Salah satunya kebijakan pembentukan program kelas Ibu Hamil dengan memanfaatkan buku kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai wadah tambahan memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. Namun, buku KIA tidak dimanfaatkan sebagai tujuan dari buku KIA tersebut, sedangkan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil, penjadwalan dan waktu yang tersedia menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian menggunakan *one group pra-post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di register Praktik Mandiri Bidan Sungai Lulut sebanyak 36 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan materi adalah berpengetahuan cukup, dan setelah diberikan materi melalui media grup *whatsapp* menjadi berpengetahuan baik, sedangkan sikap responden sebelum diberikan materi yang terbanyak adalah mempunyai sikap sudah positif dan setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* meningkat 41,66% kuantitas bersikap positif.

Kata kunci: Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Pengetahuan, Sikap, Praktik Mandiri Bidan

Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi merupakan permasalahan kesehatan di Indonesia yang sampai saat ini masih belum terselesaikan. Secara global, kematian ibu menurun lebih dari sepertiga dari tahun 2000 hingga 2017. Namun, tragisnya diperkirakan 810 wanita terus meninggal setiap hari dikarenakan komplikasi kehamilan dan persalinan. Mayoritas (94%) kematian

ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia (WHO, 2020). Penyebab kematian ibu terbanyak adalah penyakit menular dan komplikasi selama kehamilan, atau setelah hamil dan melahirkan yang seharusnya masih bisa dicegah (WHO, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI di Indonesia, salah satunya kebijakan pembentukan program kelas ibu hamil sebagai wadah tambahan memberikan pendidikan kesehatan buat ibu

hamil sebagai upaya promotif dan preventif untuk mengurangi kematian ibu dan pembuatan buku KIA (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Buku KIA berisi informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak yang perlu dipahami dan dipergunakan oleh ibu, suami dan keluarganya secara singkat dan padat, termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan balita. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 menetapkan buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) untuk menjadi satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB (Kemenkes RI, 2020).

Permasalahan yang ada di masyarakat, buku KIA tidak dimanfaatkan sebagai tujuan dari buku KIA tersebut, buku KIA hanya menjadi buku wajib yang harus dibawa ketika akan melakukan pemeriksaan kehamilan, Berdasarkan hasil penelitian oleh Sistiarani (2014) Hasil fungsi pencatatan buku KIA kurang baik ditemukan sekitar 44 % dan pengetahuan ibu tentang KIA baik adalah sekitar 56% (Sistiarani et al., 2014).

Rekomendasi WHO pada tahun 2016 tentang perawatan antenatal untuk pengalaman kehamilan yang positif, dilakukan dengan pelaksanaan program berbasis kelompok sebagai intervensi sistem kesehatan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan pelayanan *Antenatal care* (WHO, 2016).

Kelas Ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil. Adanya pemahaman, perubahan sikap dan perilaku ibu hamil, adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta, dan ibu hamil dengan bidan/tenaga kesehatan mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, akta kelahiran, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan dan perawatan kehamilan (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Penjadwalan dan waktu yang tersedia menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil. Evaluasi kehadiran untuk mengikuti kelas ibu hamil menunjukkan bahwa hanya 40% dari ibu hamil yang bersedia datang. Kebanyakan alasan ibu hamil yang tidak bisa datang adalah karena ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Dikarenakan hal tersebut, bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus memiliki inovasi tepat guna yang dapat dimanfaatkan kedepannya untuk berevolusi terutama dalam

mempergunakan teknologi komunikasi (Patel et al., 2018).

Di Indonesia aplikasi yang paling banyak digunakan untuk media komunikasi adalah aplikasi *whatsapp*, sehingga tidak ada salahnya mencoba menggunakan aplikasi grup *Whatsapp* sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan. Semoga dengan cara ini, pendidikan kesehatan yang diberikan menjadi lebih efektif, lebih mudah, murah dan efisien, untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk edukasi buku KIA (Herdiani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, memberikan pendidikan kesehatan dengan melibatkan kelompok ibu hamil berdampak memberikan perbaikan terhadap kepatuhan terhadap kunjungan ANC, perawatan kehamilan, penurunan kelahiran premature, dan meningkatkan kepuasan dalam pelayanan ANC. Dampak ini diharapkan dapat memberikan perubahan dalam jangka panjang dan dapat menurunkan AKI (Catling et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang isi buku KIA yang disampaikan melalui media grup *Whatsapp* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di praktik andiri Bidan Sungai Lutut.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif dengan desain penelitian *one group pra-post-test design* dengan jumlah sample sebanyak 36 responden.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di register Praktik Mandiri Bidan Sungai Lutut berjumlah 36 responden, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tidak dilakukan uji statistik untuk menilai perbedaan secara signifikan hasil penelitian sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media group *WhatsApp*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Gravida.

No	Variabel	F	%
1	Umur		
	<20	1	2,78
	20-35	33	91,67
	> 35	2	5,55
	Jumlah	36	100
2	Tingkat Pendidikan		
	Rendah	21	58,33
	Tinggi	15	41,67
	Jumlah	36	100
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	12	33,33
	Tidak Bekerja	24	66,67
	Jumlah	36	100
4	Gravida		
	1-2	31	86,11
	>2	5	13,89
	Jumlah	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah berumur 20-35 tahun (91,67%), tingkat pendidikan yang terbanyak adalah berpendidikan rendah (58,33%), status pekerjaan yang terbanyak adalah berstatus tidak bekerja (66,67%), dan gravida yang terbanyak adalah kehamilan 1-2 (86,11%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikapp Responden sebelum diberikan Materi yang terdapat pada Buku KIA Melalui Media Group Whatsapp.

No	Variabel	F	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	12	33,33
	Cukup	22	61,11
	Baik	2	5,56
	Jumlah	36	100
2	Sikap		
	Positif	19	52,78
	Negatif	17	47,22
	Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* yang terbanyak adalah berpengetahuan cukup (61,11%), sedangkan sikap responden sebelum diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* yang terbanyak adalah mempunyai sikap positif (52,78%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikapp Responden setelah diberikan Materi yang terdapat pada Buku KIA Melalui Media Grup Whatsapp

No	Variabel	F	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	2	5,56
	Cukup	7	19,44
	Baik	27	75
	Jumlah	36	100
2	Sikap		
	Positif	34	94,44
	Negatif	2	5,56
	Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* yang terbanyak adalah berpengetahuan baik (75%), sedangkan sikap responden setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* yang terbanyak adalah mempunyai sikap positif (94,44%).

Pembahasan

Responden terbanyak berusia 25-35 tahun. Usia ini, adalah usia yang terbaik untuk hamil dan melahirkan, serta masih memiliki pola pikir terbuka untuk menerima informasi. Usia 25-35 tahun merupakan usia yang dianggap produktif dan dapat menghasilkan, dimana pola pikir terbuka, tenaga masih kuat, serta bila dihubungkan dengan kesehatan reproduksi, usia ini adalah usia tersiap untuk hamil dan melahirkan, umur yang tidak begitu beresiko.

Usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Selain itu, usia mungkin dapat berpengaruh terhadap kondisi panca indera dan ingatan responden, disamping faktor lain seperti keberagaman karakteristik seseorang. Semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya.

Laksono (2011) menyatakan bahwa usia produktif sangat efektif dalam menerima informasi melalui jaringan media sosial melalui internet (Laksono & Wulandari, 2011).

Usia terbaik bagi wanita untuk hamil dan melahirkan adalah umur 20-30 Tahun. Kehamilan diatas 35 Tahun dianggap memiliki resiko tinggi, terutama kelainan bawaan. Usia diatas 40 tahun sudah tidak dianjurkan untuk hamil, kecuali dengan alasan tertentu (Endjun, 2019).

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah berpendidikan rendah (58,33%). Pendidikan formal merupakan satu wadah yang konsisten memberikan pengetahuan kepada seseorang, akan tetapi di zaman sekarang pengetahuan bisa didapatkan dimana saja. Segala informasi bisa di dapatkan secara rinci di internet. Seseorang yang berpendidikan tinggi, biasanya terbuka dengan informasi baru, dan memiliki pola pikir lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Berkat perkembangan media komunikasi pada saat ini, mereka yang berstatus pendidikan rendah pun memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi kesehatan.

Seseorang yang berpendidikan tinggi sekarang akan mudah untuk mengikuti perkembangan zaman, di zaman sekarang yang teknologi sangat berkembang pesat, seseorang yang berpendidikan rendah sekalipun sangat sedikit yang kesulitan mempergunakan aplikasi *whatsapp*, sehingga apapun informasi yang didapatkan melalui media *whatsapp* grup akan bisa dicerna. Aplikasi *whatsapp* sekarang ini menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak dipergunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Hampir semua orang mempunyai *smartphone* dan pasti ada aplikasi *whatsapp*.

Tidak sesuai dengan teori pendidikan yang dikemukakan Anwar (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi, dengan berpendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan (Anwar, 2017).

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan seseorang, apabila bekerja seseorang lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, sehingga banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan. Sedangkan, ibu yang tidak bekerja (bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga) memperoleh informasi yang akan terbatas. Ibu yang bekerja lebih mampu untuk mengenali masalah kesehatan keluarga, tetapi ibu yang berkeluarga memiliki waktu terbatas untuk merawat kesehatan diri dan kesehatan keluarga.

Seorang ibu yang bekerja sekaligus sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, umumnya memiliki kesehatan yang lebih baik dan mempunyai status ekonomi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden terbanyak adalah berstatus tidak bekerja (66,67%). Sehingga, responden tersebut memang membutuhkan informasi tambahan terutama tentang kesehatan, informasi atau pendidikan kesehatan memang bisa didapatkan dari media apapun, salah satunya dari *smartphone*.

Kurniawati (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan usia perkawinan pertama wanita, Pekerjaan dari segi hukum, yaitu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terang-terangan berdasarkan kualitas tertentu, dengan tujuan memperoleh penghasilan. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan seseorang terhadap penghasilan (Kurniawati et al., 2017).

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas/kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan dibagi menjadi empat, yaitu belum bekerja, ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan wiraswasta. Status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan (Suwardi, 2015).

Gravida yang terbanyak adalah kehamilan 1-2 (86,11%). Sesuai dengan program dari Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki dua orang anak adalah cukup. Biasanya, pasangan yang memiliki anak masih dalam jumlah 1 sampai dengan 2 adalah mereka yang adalah pasangan yang masih muda.

Gravida ibu akan mempengaruhi pengalaman seseorang dalam hamil dan melahirkan. Ibu dengan gravida 2. jelas sudah memiliki pengalaman di kehamilan sebelumnya, sehingga yang dikatakan baik, akan diteruskan, dan yang kurang baik akan diperbaiki untuk tujuan ibu dan bayi sehat.

Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu hamil, terutama pada ibu hamil trimester III yang akan menghadapi proses persalinan. Pada ibu hamil dengan paritas primigravida, mereka belum memiliki bayangan mengenai apa yang terjadi saat bersalin dan sering dijumpai merasa ketakutan karena sering mendengarkan cerita mengenai apa yang akan terjadi saat usia kehamilan yang semakin bertambah atau mendekati waktu persalinan dengan terbayang proses persalinan yang menakutkan. Sedangkan, ibu

hamil dengan paritas multigravida mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan dan proses persalinan dari kehamilan sebelumnya. Sehingga, saat hamil mereka memiliki kecenderungan lebih mempersiapkan kondisi mental dan psikologi untuk menghadapi persiapan kehamilan dan persalinan (Kholisotin et al., 2019).

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden sebelum diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* terbanyak berpengetahuan cukup (61,11%), tetapi setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp*, pengetahuan responden meningkat menjadi yang terbanyak berpengetahuan baik (75%).

Media penyuluhan berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan dan sumber informasi. Dengan adanya modifikasi media penyuluhan, maka diharapkan dapat semakin meningkatkan tingkat pengetahuan, dan dapat menurunkan angka kesakitan yang ada atau dapat menurunkan angka kematian bayi yang masih tinggi. Grup *whatsapp* ini merupakan terobosan dan inovasi baru di bidang penyuluhan kesehatan berbasis elektronik untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini. *Whatsapp* termasuk suatu yang efisien dan *low cost*.

Menurut peneliti pengetahuan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga akan semakin baik. Pendidikan responden yang rendah dan kebanyakan tidak bekerja, sehingga informasi yang diperoleh tentang buku KIA belum begitu banyak. Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media grup *Whatsapp*. Hal ini terjadi karena pengetahuan juga dipengaruhi oleh hasil belajar. Belajar tidak hanya didapatkan di bangku sekolah, tetapi bisa dari media sosial dan media cetak.

Ketidakmengertian responden secara konkrit mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat tentang kesehatan menyebabkan responden tidak sadar untuk meningkatkan derajat kesehatan. Namun, berdasarkan analisis penelitian hasil kuesioner, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media grup *whatsapp* sudah terdapat perbedaan hasil pengetahuan dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan melalui media grup *Whatsapp* cukup efektif, dan bisa dilanjutkan. Media grup *whatsapp* selain mudah, hanya dengan cara *copy-paste*, sudah

bisa tepat sasaran secara efisien dan *low cost*. Grup *Whatsapp* juga memungkinkan untuk bertukar informasi dari tenaga kesehatan ke responden atau dari responden ke responden.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) bahwa keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesiapan penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan.

Sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengaruh orang lain yaitu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang dan pengaruh lembaga pendidikan dan agama yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu (Kholisotin et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* terbanyak memang sudah bersikap positif (52,78%). Namun, setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp*, sikap responden sangat meningkat bersikap positif cukup signifikan (94,44%).

Media penyuluhan berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan dan sumber informasi. Dengan adanya modifikasi media penyuluhan, maka akan semakin meningkatkan tingkat pengetahuan dan dapat menurunkan angka kesakitan yang ada atau dapat menurunkan angka kematian bayi yang masih tinggi. Grup *whatsapp* ini merupakan terobosan dan inovasi baru di bidang penyuluhan kesehatan berbasis elektronik untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini dengan efisien dan *low cost*.

Analisis hasil kuesioner penelitian didapatkan memang responden sudah banyak bersikap positif terhadap buku KIA. Hal ini dikarenakan peran serta tenaga kesehatan yang sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengubah sikap ibu hamil sehingga patuh terhadap pentingnya derajat kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional. Pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami seseorang, tetapi informasi yang diberikan oleh orang

lain juga akan ikut mempengaruhi. Faktor predisposisi yang salah satunya adalah faktor pengetahuan (Andira, 2015).

Hasil analisis kuisioner didapatkan bahwa setelah diberikan materi pendidikan kesehatan melalui media grup *Whatsapp*, ada peningkatan sikap responden yang memang semula sudah positif. Namun, terjadi peningkatan kuantitas dari 52,78% menjadi 94,44%, ada peningkatan sekitar yang cukup lumayan sekitar 41,66%. Peran serta tenaga kesehatan juga sangat mempengaruhi sikap seseorang. Setiap ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, tenaga kesehatan khususnya bidan pasti disetiap asuhan memberikan konseling yang akan mempengaruhi sikap responden. Sikap juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan serta etika yang berasal dari keluarga/turun temurun.

Sesuai dengan teori oleh Notoatmodjo, keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kesiapan penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Sikap, dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengaruh orang lain yaitu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang dan pengaruh lembaga pendidikan dan agama yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu (Kholisotin et al., 2019).

Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif. Menganalisa bahwa informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang. Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan/penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga ia akan bisa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik (Handayani & Milie, 2020).

Kesimpulan

Responden terbanyak dalam penelitian ini berumur 20-35 tahun, mayoritas memiliki tingkat pendidikan rendah, status pekerjaan yang terbanyak adalah berstatus tidak bekerja, dan Gravidita yang terbanyak adalah kehamilan 1-2. Pengetahuan responden sebelum diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* yang terbanyak adalah berpengetahuan cukup dan sikap responden sebelum

diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* yang terbanyak adalah mempunyai sikap sudah positif. Pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media Grup *Whatsapp* menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* meningkat dari cukup menjadi yang terbanyak berpengetahuan baik dan sikap responden setelah diberikan materi yang terdapat pada buku KIA melalui media grup *whatsapp* meningkat 41,66% kuantitas bersikap positif.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan group *WhatsApp* dapat terus dilakukan dan ditindaklanjuti oleh Bidan atau petugas kesehatan lain, sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Aknowledgement

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah berkontribusi menyukseskan penelitian ini sampai akhir, terutama kepada Responden, Pemilik Praktik Bidan Mandiri Sungai Lutul, dan Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan.

Daftar Pustaka

Journals

- Andira, V. Y. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Desa Ngestihardjo Kasihan Bantul*.
- Catling, Medley, N., Foureur, M., Ryan, C., Leap, N., Teate, A., & Cse, H. (2016). *Group versus conventional antenatal care for women (Review)*. 2. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007622.pub3>. www.cochranelibrary.com
- Handayani, S., & Milie, P. (2020). The Influence Of Health Education Through Whatsapp Groups On The Knowledge And Attitudes Of Pregnant Woment In Early Detection Of Preeclamsia During The Covid 19 Pandemic. *Jurnal Kebidanan, XII(02)*, 217–230.
- Herdiani, T. N., Apriani, W., Kerja, M., Enterpreneur, I., & Mandiri, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inovasi Enterpreneur Dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan Di Kota Bengkulu. *Journal for Quality in Women's Health*,

3(2), 233–246.

<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.80>

Kholisotin, K., Agustin, Y. D., & Prasetyo, A. D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya*, 11(02), 1–9. <https://doi.org/10.38040/js.v11i02.32>

Kurniawati, L., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita Di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Preventia*, 2(2).

Laksono, A. D., & Wulandari, R. D. (2011). Melalui Jejaring Sosial (Studi Kasus Pada ‘ Forum Jejaring Peduli Aids ’). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 358–365. <https://media.neliti.com/media/publications/20976-ID-analisis-potensi-penyebaran-informasi-kesehatan-melalui-jejaring-sosial-studi-ka.pdf>

Patel, S. J., Subbiah, S., Jones, R., Muigai, F., Rothschild, C. W., Omwodo, L., Ogolla, T., Kimenju, G., Pearson, N., Meadows, A., & Nour, N. M. (2018). Providing support to pregnant women and new mothers through moderated WhatsApp groups: a feasibility study. *MHealth*, 4(April), 14–14. <https://doi.org/10.21037/mhealth.2018.04.05>

Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 353. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404>

World Health Organization (WHO). (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>

World Health Organization (WHO). (2021). *New global targets to prevent maternal deaths*. https://www-who-int.translate.google/news/item/05-10-2021-new-global-targets-to-prevent-maternal-deaths?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wapp

Program Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2020-2024 | 1.

Suwardi. (2015). *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. Deeppublish.

Books

Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.

Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*.

Endjun, J. J. (2019). *Mempersiapkan Kehamilan Sehat (I)*. Pustaka Bunda, Grup Puspa Swara.

Kemenkes RI. (2020). *Sosialisasi Buku Kia Revisi 2020*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Rencana Aksi*